

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Yunita Widyaning Astiti
10404244033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Yunita Widyaning Astiti
10404244033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

OLEH:

YUNITA WIDYANING ASTITI

NIM. 10404244033

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 3 November 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

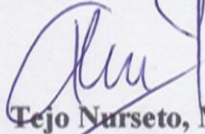
Jurusan Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Tejo Nurseto, M.Pd

NIP. 19740324 200112 1 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**




Oleh:

YUNITA WIDYANING ASTITI

NIM. 10404244033

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 20 November 2014 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suwarno, M.Pd	Ketua Penguji		27 / 11 / 2014
Tejo Nurseto, M.Pd	Sekretaris Penguji		2 / 12 / 2014
Supriyanto, M.M	Penguji Utama		26 / 11 / 2014

Yogyakarta, 3 Desember 2014
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Widyaning Astiti

NIM : 10404244033

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

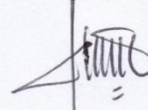
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Ketrampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali sebagai acuan saya dan sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Yogyakarta,

Penulis,



Yunita Widyaning Astiti

NIM. 10404244033

MOTTO

“ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu mengubah nasibnya lebih dahulu”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

“ Usaha dan doa membawa berkah membahagiakan ”

(Penulis)

“Pantang berputus asa sebelum tujuan yang diinginkan tercapai,
Semangat”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

**Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu
memberikan kekuatan dan kesabaran disetiap gerak langkahku dan
hembusan nafasku.**

Kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini teruntuk:

**Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Suhardi (Almarhum) dan Ibu Suratmi
yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran
dan kasih sayang, serta doa-doa yang engkau haturkan disetiap
langkahku.**

**Kakakku Hari Purnama dan Mbak Ita, kakakku Sigit Cahyono dan Mbak
Dani, dan kakakku Indra Prabowo, terima kasih selalu memberikanku
semangat dan doa. Serta untuk keponakanku Zilo, Ahza dan Tare yang
selalu memberikan keceriaan untukku.**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:

**Yunita Widyaning Astiti
NIM. 10404244033**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi (2) besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan sebagai variabel bebas, motivasi dan keterampilan berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan responden mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2011 yang berjumlah 88 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} 4,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan R^2 0,053. (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} 13,124 dengan nilai signifikansi 0,001 dan R^2 0,137.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Keterampilan berwirausaha

EFFECTS OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION ON ENTREPRENEURIAL MOTIVATION AND SKILLS OF STUDENTS OF ECONOMICS EDUCATION, YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Yunita Widyaning Astiti
Study Program of Economics Education, Yogyakarta State University
yunitawidyaningastiti@gmail.com

Abstract

The study aims to investigate: (1) the extent to which entrepreneurship education affects entrepreneurial motivation of students of economics education, and (2) the extent to which entrepreneurship education affects their entrepreneurial motivation skills. The study was a causal associative study employing the quantitative approach. The research variables were entrepreneurship education as the independent variable and entrepreneurial motivation and skills as the dependent variables. This was a population study involving respondents who were students of economics education of the enrolment year of 2011 with a total of 88 students. The data were collected through a questionnaire and documentation. They were analyzed by means of simple linear regression. The results of the study show that: (1) entrepreneurship education positively and significantly affects entrepreneurial motivation, indicated by $F_{\text{obtained}} = 4,619$ with a significance value of 0.035 and $R^2 = 0.053$, and (2) entrepreneurship education positively and significantly affects entrepreneurial skills, indicated by $F_{\text{obtained}} = 13.124$ with a significance value of 0.001 and $R^2 = 0.137$.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Skills*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan iman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati sebagai ungkapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan meluangkan waktu kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Maimun Sholeh, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak Supriyanto, M.M selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Suwarno, M.Pd selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi ketua penguji.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menuntut ilmu.
9. Bapak (Almarhum) dan Ibu, serta kakak-kakakku yang selalu memberikan doa dan menjadi motivasi untukku.
10. Mas Adit yang selalu membantu dan memberikan semangat hingga skripsi ini selesai, serta sahabat-sahabatku (Mustika, Rohmi, Anik, Uzi, Hanif, Diana, Dewi, Atin) yang selalu memberikan semangat untukku.
11. Teman-teman seperjuangan kelas B Pendidikan Ekonomi angkatan 2010 yang telah bersama-sama berusaha mewujudkan impiannya.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun untuk sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis,



Yunita Widyaning Astiti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pendidikan.....	9
2. Kewirausahaan	17
3. Pendidikan Kewirausahaan	21
4. Motivasi Berwirausaha.....	26
5. Keterampilan Berwirausaha	36
B. Penelitian Relevan	41

C. Kerangka Berfikir	43
D. Perumusan Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Variabel Penelitian	47
D. Definisi Operasional.....	47
E. Populasi Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Kuesioner	49
2. Dokumentasi	50
G. Instrumen Penelitian.....	50
H. Uji Coba Instrumen	52
I. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Umum.....	60
B. Deskripsi Data	62
C. Pengujian Prasyarat Analisis	71
D. Pengujian Hipotesis	73
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan	1
2. Nilai-nilai Pokok dan Deskripsi Pendidikan Kewirausahaan	26
3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen.....	51
4. Kisi-kisi Angket Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	51
5. Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi Berwirausaha	52
6. Kisi-kisi Angket Variabel Keterampilan Berwirausaha.....	52
7. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan	53
8. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha.....	54
9. Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Berwirausaha	54
10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	55
11. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	59
12. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	63
13. Distribusi Kecenderungan Pendidikan Kewirausahaan	64
14. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha	66
15. Distribusi Kecenderungan Motivasi Berwirausaha.....	67
16. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Berwirausaha.....	69
17. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keterampilan Berwirausaha	70
18. Hasil Uji Normalitas	72
19. Hasil Uji Linearitas	72
20. Hasil Uji Hipotesis Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha.....	73
21. Interpretasi Koefisien Korelasi X terhadap Y_1	75
22. Hasil Uji Hipotesis Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha	75
23. Interpretasi Koefisien Korelasi X terhadap Y_2	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	45
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	63
3. Diagram Lingkaran Kecenderungan Pendidikan Kewirausahaan.....	65
4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berwirausaha.....	66
5. Diagram Lingkaran Variabel Motivasi Berwirausaha	68
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Berwirausaha.....	69
7. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Keterampilan Berwirausaha	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	87
2. Uji Validitas Dan Reliabilitas	92
3. Data Variabel	103
4. Uji Deskripsi Data.....	112
5. Uji Prasyarat Analisis.....	117
6. Uji Regresi Linear Sederhana	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Pada tahun 2013, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan.

Tabel 1. Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013
1	Tidak/belum pernah sekolah	109.865
2	Belum/tidak tamat SD	513.534
3	SD	1.421.653
4	SLTP	1.822.395
5	SLTA Umum	1.841.545
6	SLTA Kejuruan	847.052
7	Diploma I,II,III/Akademi	192.762
8	Universitas	421.717
Total		7.170.523

(Sumber: www.bps.go.id diakses tanggal 4 Maret 2014)

Dalam tabel di atas pengangguran terbuka paling banyak pada pendidikan SLTA Umum. Secara keseluruhan jumlah pengangguran tahun 2013 cukup banyak mencapai 7. 170. 523 jiwa.

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan.

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur Asmani: 2011). Pendidikan

kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah *mindset* para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Dalam hal ini, para mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha. Melihat fenomena yang terjadi, angkatan kerja terdidik lulusan perguruan tinggi jumlahnya semakin meningkat dalam setiap tahun. Para mahasiswa rata-rata belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Pemerintah telah mencanangkan agar pendidikan kewirausahaan diterapkan di perguruan tinggi sebagai upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda berstatus sarjana yang berkompeten untuk ikut membantu

pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada mahasiswa saat lulus nanti.

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa pendidikan ekonomi menempuh pendidikan kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan ini dibagi menjadi menjadi dua mata kuliah, yaitu mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada semester tiga dan praktikum kewirausahaan yang ditempuh pada semester enam. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan didalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha, sedangkan yang berupa praktek kerja melalui kegiatan mendirikan perusahaan-perusahaan kecil yang dikelola oleh mahasiswa sesuai dengan kelompoknya.

Sesuai dengan visi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yaitu menghasilkan guru ekonomi yang bermoral, profesional, memiliki jiwa dan perilaku wirausaha serta berwawasan global, maka sejalan dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit/jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha. Berhubungan dengan hal ini, mahasiswa diharapkan menjadi

guru profesional yang berwawasan dan menjadi seorang wirausaha yang mandiri.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang tetap melanjutkan bisnis. Motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan wirausaha dikarenakan ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah, sehingga motivasi berwirausaha masih rendah. Sebagian mahasiswa juga masih takut terjun di bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi resiko ketidakberhasilan ataupun rugi. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi dan keterampilan mahasiswa pendidikan ekonomi dalam berwirausaha dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Banyaknya pengangguran karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja.
2. Tahun 2013 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7.710.523 jiwa.
3. Meningkatnya pengangguran pada masyarakat yang berpendidikan.
4. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit.
5. Rendahnya motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kurangnya keterampilan berwirausaha dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Sebagian kecil mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta melanjutkan bisnis setelah mata kuliah praktik kewirausahaan selesai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada motivasi dan keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi yang masih rendah. Oleh karena itu ada

faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan keterampilan berwirausaha mahasiswa, yaitu dengan pendidikan kewirausahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
2. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh pendidikan kewirausahaan di Universitas Negeri Yogyakarta dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian dan karakter lulusan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berwirausaha sehingga menjadi alternatif pilihan dalam menentukan masa depan sebelum maupun sesudah lulus kuliah.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan.

Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Redja Mudyaharjo (2012: 11), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan nantinya akan berguna bagi masyarakat dikemudian hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan sering dijadikan tolak ukur penerimaan pekerjaan yaitu dengan

mempertimbangkan pendidikan terakhir yang dimiliki. Menurut Sugihartono dkk. (2007: 3), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Dengan diperolehnya pendidikan yang tinggi, akan meningkat pula kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan rendah.

Pendidikan diwujudkan melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal maupun informal. Dalam pendidikan ditanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai masyarakat dan manusia.

Pendidikan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka dapat berfikir ke depan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wasty Soemanto (1999: 21), pendidikan adalah proses pengalaman yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran dapat terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun di luar sekolah.

b. Landasan-landasan Pendidikan

Landasan berarti tumpuan atau dasar. Oleh karena itu, landasan merupakan tempat bertumpuk dan pijakan dasar. Landasan pendidikan adalah asumsi-asumsi yang menjadi dasar praktik pendidikan dan studi pendidikan.

Menurut Tatang S. (2012: 22) berdasarkan sumber perolehannya, landasan pendidikan dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Landasan religius pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari agama yang menjadi dasar dalam praktik pendidikan dan studi pendidikan. Landasan religius berpandangan bahwa agama merupakan landasan utama pendidikan. Semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan ditujukan pada upaya melaksanakan perintah yang terdapat di dalam ajaran agama.
- 2) Landasan filosofis pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari filsafat yang menjadi titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan. Filsafat menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh dan konseptual, yang menghasilkan konsep mengenai kehidupan dan dunia. Pancasila merupakan salah satu aliran-aliran

filsafat yang memengaruhi pandangan, konsep, dan praktik pendidikan.

c. Tujuan Pendidikan

Menurut Wasty Soemanto (1999), pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri maupun orang lain sehingga terwujud kehidupan manusia yang sejahtera. Pendidikan memberikan pelatihan terhadap karakter, kognisi dan jasmani manusia. Melalui pendidikan akan membantu seseorang dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.

Menurut Tatang S. (2012: 67), pendidikan bertujuan mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan memadai, berakhlak mulia, memiliki kesadaran yang tinggi dan selalu introspeksi diri, tanggap terhadap persoalan, mampu memecahkan masalah dengan baik dan rasional, dan memiliki masa depan yang cerah, baik di dunia maupun akhirat.

Pelayanan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan meliputi: 1) pendidikan moral-spiritual, 2) pendidikan sosial kultural dan patriotisme, 3) pendidikan intelektual, 4) pendidikan keterampilan, 5) pendidikan jasmani dan 6) pendidikan wirausaha (Wasty Soemanto, 1999: 27).

d. Komponen-komponen Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut Tatang S. (2012: 219), komponen-komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Dasar Pendidikan

Pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lainnya, diselenggarakan guna mencapai tujuan pendidikan dengan didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai itulah yang disebut dasar pendidikan.

Dasar yang menjadi acuan pendidikan harus bersumber dari nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Setiap sistem pendidikan memiliki dasar pendidikan tertentu yang merupakan cerminan filsafat dari sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan pada suatu bangsa akan berbeda dengan bangsa lain.

2) Tujuan Pendidikan

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan. Kaitannya dengan tujuan pendidikan, yaitu tujuan, sasaran dan maksud yang

akan dicapai atau dituju oleh suatu sistem pendidikan. Tujuan pendidikan ini tentunya akan menjadikan sistem pendidikan itu berjalan dengan baik.

3) Pendidik

Pendidik yaitu orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sedangkan pendidik tidak hanya menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik.

4) Peserta didik

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus memahami hakikat peserta didiknya sebagai objek pendidikan. Keberadaan peserta didik dalam proses pendidikan sangat vital karena pada dasarnya pendidikan itu diperuntukan bagi peserta didik.

5) Materi Pendidikan

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Materi pendidikan disebut juga kurikulum karena kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6) Metode Pendidikan

Keberhasilan proses pendidikan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan metode yang digunakan. Metode adalah cara yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Metode mempunyai kedudukan sangat penting dalam mencapai tujuan. Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar.

7) Alat

Alat pendidikan yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Alat Fisik, berupa segala suatu perlengkapan pendidikan, yaitu sarana dan fasilitas dalam bentuk kongkret, seperti bangunan, alat-alat tulis dan baca.
- b) Alat Nonfisik, berupa kurikulum, pendekatan, metode dan tindakan yang berupa hadiah dan hukuman serta contoh yang baik dari pendidik.

8) Lingkungan Pendidikan

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan, yaitu:

- a) Lingkungan sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah/lembaga pendidikan dan masyarakat.
- b) Lingkungan keagamaan, yaitu nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang di lembaga pendidikan
- c) Lingkungan budaya, yaitu nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di lembaga pendidikan
- d) Lingkungan alam, yaitu keadaan iklim maupun geografisnya.

Semua lingkungan tersebut ikut mempengaruhi proses pendidikan. Lingkungan yang baik akan berpengaruh positif dan menunjang keberhasilan pendidikan.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain. Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang.

Menurut Kasmir (2006), kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006: 2). Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri. Sedangkan menurut Zimmerer dalam Suryana (2006: 14)

Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.

Kekuatan pemikiran wirausaha harus dinyatakan dengan pengetahuan akan berbagai pendekatan bisnis, tidak hanya pikiran yang tajam tetapi seorang wirausaha juga memiliki pengetahuan tentang keuangan dan masalah sosial. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui instansi terkait maupun sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Kewirausahaan memiliki berbagai nilai yang sangat diperlukan oleh peserta didik dan dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan.

Stoner dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia

untuk berprestasi. Dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki andil dalam membentuk manusia untuk berkarya dan berfikir kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk menjadi seorang inovator dan kreatifator. Kewirausahaan dibentuk pada diri seseorang melalui pendidikan atau pelatihan. Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran konsep dan *skill* untuk mengenali peluang-peluang yang orang lain tidak mampu melihatnya. Kewirausahaan mengacu pada perilaku yang meliputi: pengambilan inisiatif dan mengorganisasi untuk mengubah sumber daya terhadap resiko dan kegagalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang. Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

b. Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan

Menurut Rusdiana (2012: 58), manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.

Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.

- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- 3) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

Menurut Basrowi (2011: 7), tujuan kewirausahaan adalah:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
- 4) Menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh

c. Sasaran dan Asas Kewirausahaan

Menurut Basrowi (2011: 9-10), kewirausahaan memiliki asas dan sasaran yang akan dicapai. Sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Para generasi muda pada umumnya anak-anak sekolah, anak putus sekolah dan calon wirausaha.
- 2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi

- 3) Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha BUMN, organisasi dan kelompok-kelompok masyarakat.

Asas kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat
- 2) Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif
- 3) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil risiko bisnis.

3. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Dengan menunjuk definisi pendidikan sebagai pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dan definisi kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang, maka pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini juga bertujuan untuk

menciptkan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat (Jamal Ma'mur Asmani: 2011). Pemerintah telah mengeluarkan Intruksi Presiden No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Banyaknya wirausaha merupakan salah satu penopang perekonomian nasional sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan terus-menerus.

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Menurut Agus Wibowo (2011: 76), terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam

kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Tujuan pendidikan *to know* dan *to do* terintegrasi di dalam kurikulum program studi, terdistribusi di dalam berbagai mata kuliah keilmuan. Perguruan Tinggi menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Untuk tujuan *to be entrepreneur*, diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha.

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui tahapan. Secara umum keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi kegagalan tanpa kehilangan semangat. Dalam konteks ini keberhasilan merupakan output ataupun hasil yang didapat dari suatu pembelajaran yaitu pendidikan kewirausahaan.

Keberhasilan seorang wirausaha biasanya erat kaitannya dengan hal-hal berikut, jujur, disiplin dan berani dan dapat melaksanakan prinsip manajemen yang baik. Sedangkan hal-hal yang menyebabkan kegagalan antara lain, tidak ada perencanaan yang matang, bakat yang

tidak cocok, kurang pengalaman, tidak mempunyai semangat berwirausaha, kurangnya modal, lemahnya pemasaran, dan tidak mempunyai etos kerja yang tinggi. Sehingga dalam proses pendidikan kewirausahaan mahasiswa diberikan motivasi agar mempunyai jiwa kewirausahaan.

Kriteria keberhasilan pendidikan kewirausahaan, adalah memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.

Menurut Churchill dalam Rambat Lupyoadi (2007), pendidikan sangat penting bagi keberhasilan wirausaha. Kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun, juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha. Baginya kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan. Oleh karena itu perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.

b. Alasan Perlunya Diajarkan Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Soeharto Prawirokusumo dalam Daryanto (2012: 4), pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

- 1) Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan

c. Nilai-nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dan ciri-ciri wirausaha.

Tabel 2. Nilai-nilai Pokok dan Deskripsi Pendidikan Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru atau memodifikasi produk/jasa yang telah ada
3.	Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang menantang, berani mengambil resiko kerja
4.	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5.	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul dan kerja sama
6.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan

Sumber: Kemendiknas (2010: 10)

4. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi wirausaha. Motivasi sangat dibutuhkan bagi setiap orang, karena motivasi yang kuat akan mendorong tindakan-tindakan mereka untuk mencapai tujuan.

Menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014: 70), motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, sedangkan dari luar diri seseorang berbagai faktor lain yang sangat kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu berupa sikap, persepsi dan keputusan guna mencapai tujuan. Seperti halnya dengan berwirausaha, kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausaha adalah adanya motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat melalui pencapaian prestasi kerja sebagai wirausaha.

b. Pengertian Berwirausaha

Menurut Rambat Lupiyoadi (2007), mengatakan bahwa wirausaha adalah orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Seorang wirausaha tidak pernah lupa memikirkan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka selalu berfikir kritis untuk selalu mencari inovasi dalam penciptaan produk untuk masyarakat.

Menurut Arman Hakim Nasution dkk (2007: 3), *entrepreneur* adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan.

Seorang wirausaha senantiasa berfikir ke depan untuk mencapai kesuksesan, mereka juga tidak pernah berhenti menambah keterampilan yang mereka miliki.

Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik dari pedagang, pengusaha, karyawan swasta maupun pemerintahan. Siapa saja yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovasi dengan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup, itulah yang disebut sebagai wirausaha (Soeparman Soemahamidjaja dalam Rusdiana, 2014). Menurut penjelasan di atas, wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

1) Karakteristik Wirausaha

Menurut By Grave dalam Basrowi (2011: 10-11), karakteristik wirausaha meliputi 10 D yaitu:

- a) *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi serta kemampuan untuk mewujudkan mimpinya.
- b) *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Membuat keputusan dengan penuh perhitungan.

- c) *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan segera menindaklanjuti.
- d) *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian dan tanggung jawab serta tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada halangan dan rintangan.
- e) *Dedication*, yaitu seorang wirausaha mempunyai dedikasi tinggi terhadap bisnisnya, mengutamakan kepentingan bisnis dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- f) *Devotion*, yaitu mencintai bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
- g) *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
- h) *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dicapainya serta tidak bergantung kepada orang lain.
- i) *Dollars*, yaitu seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan. Uang bukan motivasi utama.
- j) *Distribute*, yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan.

2) Hal-hal yang Harus Dimiliki Wirausaha

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, empat hal yang dimiliki oleh wirausaha adalah:

- 1) Proses berkreasi, yaitu mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya
- 2) Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan
- 3) Memperkirakan resiko yang mungkin timbul
- 4) Memperoleh *reward*, *reward* yang terpenting adalah kebebasan yang diikuti kepuasan pribadi.

3) Ciri-ciri Seorang Wirausaha

Menurut Paulus Winarto dalam Jamal Ma'mur Asmani (2001: 28), ciri-ciri orang yang berwirausaha atau bisnis adalah:

- a) Berani mengambil resiko. Wirausaha adalah pekerjaan yang tidak memberikan jaminan kepastian. Setiap saat orang bisa rugi dan untung sehingga seorang wirausaha harus siap menanggung resiko.
- b) Menyukai tantangan. Bagi seorang wirausaha setiap masalah adalah peluang. Tidak takut dengan perubahan dan ketidakpastian. Semua itu dijadikan sebagai tantangan yang harus diatasi.
- c) Punya daya tahan yang tinggi. Seorang wirausaha tidak boleh cepat putus asa dan selalu bangkit dari kegagalan.

- d) Punya visi jauh ke depan. Seorang wirausaha mempunyai tujuan jangka panjang, bukan keuntungan sesaat.
- e) Selalu berusaha memberikan yang terbaik. Seorang wirausaha akan selalu memberikan yang terbaik bagi konsumennya.

Menurut Wasty Soemanto (1999: 43), ciri-ciri manusia wirausaha adalah:

- a) Memiliki moral tinggi

Manusia bermoral tinggi adalah yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemerdekaan batin sehingga tidak mengalami banyak gangguan, kekhawatiran serta tekanan-tekanan dalam jiwanya, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, sangat loyal terhadap hukum yang ada dan mempunyai sifat adil serta tidak memihak pihak manapun.

- b) Memiliki sikap mental wirausaha

Seseorang yang memiliki sikap mental wirausaha tinggi mempunyai kemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat, jujur, bertanggung jawab, ketahanan fisik dan mental.

- c) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Wirausaha harus mampu mengenal lingkungannya dengan cara: (1) pengenalan terhadap arti, ciri-ciri, serta manfaat lingkungan (2) rasa syukur atas segala yang diperoleh dan

dimiliki (3) keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat (4) kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif.

d) **Memiliki keterampilan berwirausaha**

Untuk menjadi manusia wirausaha yang tangguh diperlukan beberapa keterampilan, yaitu: (1) keterampilan berfikir kreatif, (2) keterampilan mengambil resiko, (3) keterampilan dalam kepemimpinan (4) keterampilan manajerial, (5) keterampilan bergaul.

4) Pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha

Seorang wirausaha akan berhasil apabila memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Tiga hal tersebut harus saling berkaitan. Menurut Suryana (2006: 4), beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

- a) Pengetahuan mengenai usaha yang digeluti
- b) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab terhadap usaha.
- c) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

c. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas.

1) Fungsi Motivasi Berwirausaha

Setiap wirausaha memiliki motivasi meskipun dalam bentuk yang berbeda. Motivasi diartikan sebagai sumber penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai. Sardiman dalam Rusdiana (2014: 71), mengemukakan motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausaha
- b) Sebagai penentu arah perbuatan. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan.
- c) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

2) Faktor yang Mendorong Timbulnya Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi maka semakin besar kesuksesan yang dicapai. Faktor-faktor pendorong disebut juga faktor penyebab kepuasan. Adanya kepuasan akan menambah semangat untuk melaksanakan aktivitas (Herzberg dalam Rusdiana 2014: 71).

Menurut Hoy dan Cecil dalam Rusdiana (2014: 71), motivasi utama manusia untuk melakukan kegiatan adalah harapan. Tiga faktor yang menentukan motivasi, yaitu:

- a) Harapan, yaitu keinginan bahwa suatu usaha yang dilakukan pasti akan berhasil.
- b) *Valensi*, yaitu tingkat ikatan, keikutsertaan batiniah seseorang terhadap suatu aktivitas.
- c) Peralatan/kebutuhan, yaitu pendukung, alat, kemampuan yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan.

Menurut Basrowi (2011: 67-68), motivasi seseorang menjadi wirausaha, yaitu:

- a) Laba. Seorang wirausaha dapat menentukan berapa laba yang dkehendaki dan keuntungan yang akan diperoleh serta berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain dan karyawannya.
- b) Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari aturan yang menekan dan bebas dari aturan budaya organisasi.

- c) Impian personal. Bebas mencapai standar hidup yang diinginkan, bebas dari rutinitas kerja yang membosankan. Imbalan untuk menentukan misi, visi dan impian sendiri.
- d) Kemandirian. Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal dengan usaha sendiri.

Berwirausaha akan membuat seseorang termotivasi untuk memperoleh imbalan berupa laba, kebebasan dan impian pribadi yang akan menjadi kenyataan. Serta memiliki kemandirian karena dapat menentukan nasibnya sendiri. Wirausaha tidak memiliki hari gajian atau tanggal gajian tetapi setiap hari diharapkan memperoleh pendapatan rutin.

3) Jenis-jenis Motivasi dalam Berwirausaha

Menurut pendapat Otto Wilman dalam Rusdiana (2014: 72), jenis motivasi dibagi menjadi enam, yaitu:

- a) Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkeaktivitas.
- b) Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan nilai-nilai ketuhanan.
- c) Motivasi pembentukan pribadi merupakan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian masing-masing wirausaha.
- d) Motivasi kesusilaan merupakan dokumen agar wirausaha dapat menjadi lebih baik.

- e) Motivasi sosial merupakan dorongan wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- f) Motivasi kebutuhan dapat mendorong wirausaha untuk mengabdikan kepada Tuhan dan menghargai sesama.

5. Keterampilan Berwirausaha

a. Pengertian Keterampilan Berwirausaha

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan akan lebih baik apabila selalu dilatih untuk menaikkan dan menambah kemampuan sehingga menjadi ahli dan menguasai. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain.

b. Keterampilan yang Harus Dimiliki Wirausaha

Selain bekal kemampuan, wirausaha juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan. Bekal pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha meliputi: 1) bekal pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang ada 2) bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab 3) bekal pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Bekal keterampilan yang harus dimiliki wirausaha meliputi: 1) bekal keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko, 2) bekal keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, 3) bekal keterampilan dalam memimpin dan mengelola, 4) bekal keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, 5) bekal keterampilan teknik usaha yang akan dilakukannya (Rusdiana, 2014: 50).

Menurut Suryana (2006: 5), keterampilan yang harus dimiliki wirausaha diantaranya, adalah:

- 1) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko.
- 2) Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
- 3) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola.
- 4) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
- 5) Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.

Menurut Wasty Soemanto (1996: 63), untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan beberapa keterampilan sebagai berikut:

1) Keterampilan berfikir kreatif

Seorang wirausaha memiliki jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan didukung dengan cara-cara berfikir yang kreatif. Pemikiran kreatif didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berfikir ilmiah.

2) Keterampilan dalam membuat keputusan

Keputusan merupakan suatu hasil penilaian. Keputusan juga merupakan hasil pemilihan alternatif-alternatif. Orang yang kreatif dapat mengambil keputusan-keputusan tidak dimulai dari fakta-fakta tetapi mengambil keputusan bertolak dari pendapat.

Pemimpin yang baik senantiasa memberikan dorongan kepada orang lain atau diri sendiri untuk berpendapat. Namun disertai dengan fakta-fakta yang mendukung pendapat. Di sini jelas bahwa pengambilan keputusan memerlukan fakta, namun yang pertama muncul adalah pendapat. Fakta dipakai untuk memperkuat atau mempertahankan pendapat.

3) Keterampilan dalam kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kualitas tingkah laku seseorang yang mempengaruhi tingkah laku orang lain atau kelompok orang sehingga mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan bersama.

Seorang wirausaha yang hendak kerja sama dengan orang lain hendaknya memiliki ketrampilan kepemimpinan.

Keterampilan kepemimpinan seseorang ditentukan beberapa faktor:

- a) Kemauan bergaul dengan orang lain
- b) Mengenal dan belajar melayani kebutuhan orang lain
- c) Suka mengambil inisiatif
- d) Memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain
- e) Mampu membangun moral kerja dalam kelompok
- f) Menciptakan situasi pekerjaan yang menantang dan menyenangkan
- g) Berusaha memberikan banyak sumbangan bagi pemecahan masalah kelompok
- h) Mampu membimbing pengertian dan tingkah laku kelompok untuk tercapainya tujuan bersama
- i) Suka tukar pikiran dan pendapat dengan orang lain

Dengan penggunaan prosedur kepemimpinan yang demokratis, maka manusia wirausaha akan lebih mampu meningkatkan kualitas kepribadian orang lain dan kualitas kepribadian diri.

4) Keterampilan manajerial

Beberapa keterampilan manajerial yang diperlukan seorang wirausaha:

- a) Seorang wirausaha harus terampil dalam perencanaan. Setiap usaha atau kegiatan mempunyai tujuan. Tujuan harus dirumuskan dengan jelas selanjutnya dipersiapkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Seorang wirausaha harus terampil dalam pengorganisasian.
- c) Seorang wirausaha harus dapat memberikan dorongan dan motivasi kerja kepada orang-orang yang diajak kerja sama
- d) Seorang wirausaha harus mengkoordinir pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas.
- e) Seorang wirausaha hendaknya mengadakan pengawasan pelaksanaan kerja.
- f) Seorang wirausaha hendaknya mampu mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan dan prestasi yang sudah dicapai para pelaksana pekerjaan.

5) Keterampilan dalam bergaul antar manusia (*Human relations*)

Seorang wirausaha hendaknya membiasakan diri bergaul dengan orang lain di kehidupan sehari-hari agar mengenal pribadi orang lain. Beberapa cara bergaul yang baik dan efektif dengan orang lain antara lain hendaknya menghormati kepentingan orang

lain, menghargai pendapat orang lain, memberikan pelayanan yang baik kepada orang lain dan menjaga penampilan dan perkataan diri.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Volintia Dewi dalam Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 3, Nomor 2, Juni 2013 yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengalaman pendidikan kewirausahaan di sekolah, keluarga, dan masyarakat serta keterampilan kejuruan terhadap motivasi berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini adalah pengalaman pendidikan kewirausahaan di sekolah, keluarga dan masyarakat serta keterampilan kejuruan secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa Tata Busana SMK di Kabupaten Klaten. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi sederhana dalam mengetahui masing-masing variabel, variabel dependen menggunakan variabel motivasi berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel keterampilan berwirausaha sebagai variabel dependen, penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono (2013) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Pedan Tahun 2013”. Hasil uji hipotesis

penelitian ini adalah pada hipotesis pertama, berdasarkan hasil uji t diketahui nilai signifikansi t hitung adalah $0,021 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan antara kelas kewirausahaan praktik dengan kelas kewirausahaan tanpa praktek, hipotesis kedua berdasarkan hasil uji t untuk kelas kewirausahaan praktik menunjukkan nilai signifikansi t hitung adalah $0,002 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan pada kelas kewirausahaan praktik sebelum dan sesudah diberi perlakuan, hipotesis ketiga menggunakan model *path analysis* hasilnya menyatakan bahwa semua pengaruh antara variabel di dalam model signifikan baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independen yang diukur dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode statistik yang digunakan adalah *uji t* dan *path analysis*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Yulianti dalam Jurnal Oikonomia: Volume 2 No 2 tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 terhadap Y (harga $r_{x_1y} = 0,158$ dan sig $0,048 < 0,05$), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_2 terhadap Y (harga $r_{x_2y} = 0,548$ dan sig $0,000 < 0,05$), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y, (harga $F = 57,648$ dan sig $0,000 < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah

menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini adalah alat analisis data menggunakan regresi berganda dan merupakan penelitian sampel.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

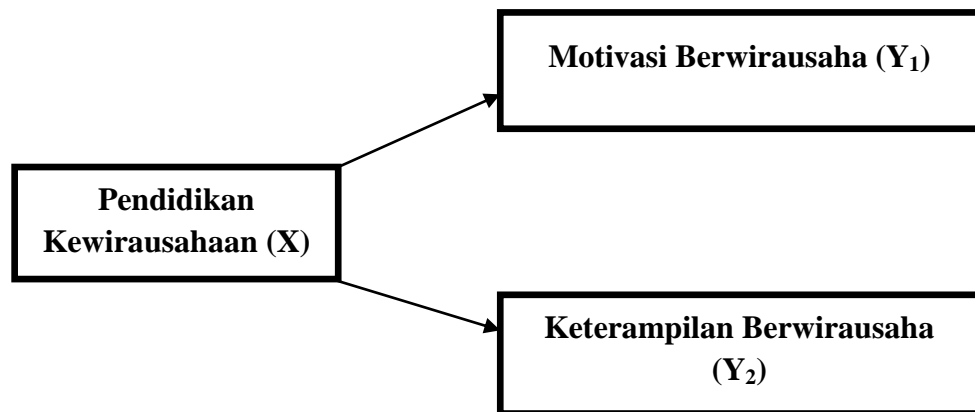
Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan. Pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk memotivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Di dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha sehingga mengarahkan dan memotivasi mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Tingginya motivasi berwirausaha pada mahasiswa akan melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam segala bidang. Motivasi berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sehingga melalui pembelajaran dan pembekalan pendidikan kewirausahaan secara teoritis maupun praktik akan mempengaruhi dan menambah motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karir berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di perguruan

tinggi tidak hanya berupa teori tetapi juga praktek, hal ini bertujuan untuk menambah keterampilan berwirausaha pada mahasiswa. Materi pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk melatih keterampilan berwirausaha meliputi pelatihan pembuatan *bussines plan* dan praktik berwirausaha. Praktik wirausaha ini berupa mendirikan dan mengelola usaha (*student company program*). Kegiatan tersebut mengharuskan mahasiswa mengelola bisnis secara nyata dan benar-benar terjun langsung menjadi wirausaha, sehingga mahasiswa akan mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan berwirausaha. Banyaknya mahasiswa yang mempunyai keterampilan berwirausaha akan melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang berkualitas, terampil, dan mandiri dalam menciptakan peluang bisnis baru. Mahasiswa akan lebih terampil mengelola usaha setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sehingga melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang berupa praktik dan teori dapat mempengaruhi dan menambah keterampilan berwirausaha para mahasiswa.

Adapun jika digambarkan paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ : Pengaruh

D. Perumusan Hipotesis

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian asosiatif kausal, karena menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel Y dan variabel X secara kausal.

Metode kuantitatif merupakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2012: 7).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausahaan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2014.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendidikan Kewirausahaan (X).
2. Variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berwirausaha (Y1) dan keterampilan berwirausaha (Y2).

D. Definisi Operasional

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan mempunyai tujuan untuk membangun spirit/jiwa wirausaha dan melatih keterampilan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan yang telah ditempuh oleh

mahasiswa pendidikan ekonomi. Indikator pendidikan kewirausahaan adalah silabus pendidikan kewirausahaan, metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan, sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan dan kondisi lingkungan perkuliahan pendidikan kewirausahaan.

2. Motivasi berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Indikator motivasi berwirausaha antara lain keinginan dan minat memasuki dunia usaha, harapan dan cita-cita menjadi wirausaha, dan dorongan lingkungan.

3. Keterampilan berwirausaha

Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain. Indikator keterampilan berwirausaha antara lain keterampilan berfikir kreatif, keterampilan dalam pembuatan keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan keterampilan bergaul antar manusia.

E. Populasi Penelitian

Suatu penelitian akan selalu bertemu dengan masalah sumber data yang disebut populasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data disebut responden.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012: 80).

Apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlah responden kurang dari 100 yaitu 88 mahasiswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142).

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan secara langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab tentang dirinya. Serta ditambah dengan kuesioner yang bersifat terbuka guna mengetahui pendapat mahasiswa mengenai pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan pada mahasiswa sebagai responden penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan penilaian skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Eko Putro Widoyoko: 2012). Dalam skala *likert*, terdapat 4 (empat) skala/pilihan alternatif jawaban. Empat skala tersebut terdiri dari Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala *likert*.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Instrumen penelitian berupa angket disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah membuat kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Silabus pendidikan kewirausahaan	1,2*,3,4	4
2	Metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan	5,6,7,8,9	5
3	Sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan	10,11,12,13	4
4	Kondisi lingkungan perkuliahan pendidikan kewirausahaan	14,15,16,17,18*	5

(Keterangan: tanda * merupakan pernyataan negatif)

2. Instrumen Motivasi Berwirausaha

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Keinginan dan minat memasuki dunia usaha	19,20,21,22,23*	5
2	Harapan dan cita-cita menjadi wirausaha	24,25*,26,27,28	5
3	Dorongan lingkungan	29,30,31,32*,33	5

(Keterangan: tanda * merupakan pernyataan negatif)

3. Instrumen Keterampilan Berwirausaha

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel keterampilan berwirausaha adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Variabel Keterampilan Berwirausaha

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Keterampilan berfikir kreatif	34,35,36,37	4
2	Keterampilan dalam pembuatan keputusan	38,39*,40,41	4
3	Keterampilan dalam kepemimpinan	42,43,44,45*,46	5
4	Keterampilan manajerial	47,48,49,50	4
5	Keterampilan bergaul antar manusia	51,52,53	3

(Keterangan: tanda * merupakan pernyataan negatif)

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Suharsimi (2010), dalam penelitian ini nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga kritik. Harga kritik untuk validitas butir instrumen

adalah 0,3. Artinya apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,3 ($r_{xy} \geq 0,3$) maka nomor butir dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil dari 0,3 ($r_{xy} \leq 0,3$) maka nomor butir dapat dikatakan tidak valid (S. Eko Putro Widoyoko, 2012). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS17.0 *for window*.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Pertanyaan	Total Correlation	Keterangan
1	0,285	Tidak valid
2	0,454	Valid
3	0,549	Valid
4	0,541	Valid
5	0,617	Valid
6	0,626	Valid
7	0,662	Valid
8	0,438	Valid
9	0,506	Valid
10	0,515	Valid
11	0,363	Valid
12	0,351	Valid
13	0,562	Valid
14	0,558	Valid
15	0,669	Valid
16	0,622	Valid
17	0,459	Valid
18	0,388	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha

Pertanyaan	Total Correlation	Keterangan
19	0,542	Valid
20	0,501	Valid
21	0,444	Valid
22	0,337	Valid
23	0,282	Tidak valid
24	0,531	Valid
25	0,453	Valid
26	0,605	Valid
27	0,556	Valid
28	0,610	Valid
29	0,636	Valid
30	0,355	Valid
31	0,484	Valid
32	0,154	Tidak valid
33	0,409	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Berwirausaha

Pertanyaan	Total Correlation	Keterangan
34	0,574	Valid
35	0,549	Valid
36	0,568	Valid
37	0,627	Valid
38	0,579	Valid
39	0,281	Tidak valid
40	0,572	Valid
41	0,500	Valid
42	0,578	Valid
43	0,546	Valid
44	0,559	Valid
45	0,419	Valid
46	0,428	Valid
47	0,545	Valid
48	0,634	Valid
49	0,560	Valid
50	0,470	Valid
51	0,479	Valid
52	0,664	Valid
53	0,679	Valid

Sumber: data primer yang diolah

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dicari menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6 (Ali Muhson: 2009).

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Alfa Chonbach	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,830	Reliabel
Motivasi Berwirausaha	0,758	Reliabel
Keterampilan Berwirausaha	0,874	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis masing-masing variabel akan dihitung menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for window*.

1. Analisis Deskriptif Variabel

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*, yang akan diperoleh nilai rata-rata (mean), median (Me), modus (Mo), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

Menurut Sugiyono (2012: 36) penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

- a. Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges, $K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana K adalah jumlah kelas interval, n adalah jumlah data, dan Log adalah logaritma.
- b. Rentang data = data terbesar – data terkecil + 1
- c. Panjang kelas = rentang data/jumlah kelas

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, grafik dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

Sedangkan untuk perhitungan mencari nilai kecenderungan instrumen menurut Anas Sudijono (2009: 329) menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

Sangat tinggi	$X \geq M_i + 1,5 S_{Di}$
Tinggi	$M_i + 0,5 S_{Di} \leq X < M_i + 1,5 S_{Di}$
Cukup	$M_i - 0,5 S_{Di} \leq X < M_i + 0,5 S_{Di}$
Rendah	$M_i - 1,5 S_{Di} \leq X < M_i - 0,5 S_{Di}$
Sangat rendah	$X < M_i - 1,5 S_{Di}$

Dimana; M_i (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)

S_{Di} (Standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi – nilai terendah).

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang akan diolah sudah memenuhi persyaratan atau belum. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi, apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Alat uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 17.0 *for window*. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai Asymp Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika Asymp Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson: 2009).

b. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Apabila uji linear tidak terpenuhi, maka analisis regresi linear tidak dapat dilakukan. Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson: 2009). Uji linearitas pada penelitian ini dengan bantuan SPSS 17.0 *for window*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2012: 159).

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk uji hipotesis adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Uji hipotesis pada penelitian ini dengan bantuan SPSS 17.0 *for window*.

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat
- X = variabel bebas
- a = nilai *intercept* (konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi

b. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi menggambarkan keeratan hubungan antara dua gugus variabel berskala selang atau rasio (Robert D. Mason dan Douglas A.Lind: 1996). Koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu pendidikan kewirausahaan terhadap

motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha untuk mengetahui hubungan positif atau negatif kedua variabel.

Tabel 11. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2011: 184)

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (Sugiyono, 2011: 185).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdiri pada tanggal 14 September 1965 dengan SK pendirian program studi oleh Presiden Republik Indonesia No. 268 Tahun 1965. Alamat program studi adalah Karangmalang, Catur Tunggal, Yogyakarta.

Secara umum Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta masih dalam taraf pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan sarjana yang memiliki kompetensi di bidangnya sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu:

1. Visi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Menjadi program studi yang unggul dalam pengkajian, pengembangan, penerapan, pengamalan dan penyebarluasan ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi yang berwawasan ekonomi kerakyatan dan kewirausahaan

2. Misi Program Studi Pendidikan Ekonomi

- a. Menyelenggarakan pendidikan akademik untuk menghasilkan guru ekonomi yang bermoral, profesional, memiliki jiwa dan perilaku wirausaha serta berwawasan global.
- b. Menumbuhkembangkan kemampuan meneliti bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan dan masyarakat.

- c. Mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki bagi pengembangan kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian.

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Ekonomi

- a. Menghasilkan tenaga guru yang kompeten dan profesional dalam bidang ekonomi
- b. Menumbuhkembangkan kemampuan melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Dalam rangka mewujudkan visi Program Studi Pendidikan Ekonomi, diwujudkan dengan diberikan mata kuliah yang menunjang kompetensi yang dibutuhkan. Antara lain adanya pelatihan menjadi guru dengan melaksanakan praktek KKN PPL guna menghasilkan guru yang berkompeten dan profesional. Mampu terjun ke masyarakat untuk membantu mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Selanjutnya terdapat mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa menjadi wirausaha yang mandiri dan tangguh yaitu dengan adanya mata kuliah kewirausahaan di semester tiga dan praktikum kewirausahaan di semester enam. Mata kuliah ini wajib ditempuh mahasiswa pendidikan ekonomi masing-masing dua sks dengan pembagian satu sks untuk teori dan satu sks untuk praktik. Mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa untuk terjun langsung menjadi wirausaha. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan ekonomi yaitu

menjadi program studi yang unggul dalam pengkajian, pengembangan, penerapan, pengamalan dan penyebarluasan ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi yang berwawasan ekonomi kerakyatan dan kewirausahaan. Sehingga mahasiswa pendidikan ekonomi dituntut tidak hanya menjadi guru yang profesional tetapi juga berwawasan kewirausahaan.

B. Deskripsi Data

Untuk mendiskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka bagian ini akan disajikan deskripsi masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data yang akan disajikan adalah mean (M), median (Me), modus (Mo) dan tabel distribusi frekuensi. Berikut ini hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*.

1. Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X)

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows* skor terendah adalah 29, skor tertinggi 57, rata-rata (*mean*) = 45,34 nilai tengah (*median*) = 45,00 modus (*mode*) = 47, dan standar deviasi sebesar 5,756. Selain itu data tentang pendidikan kewirausahaan berdasarkan tanggapan responden diperoleh angket sebanyak 17 butir dengan jumlah responden 85 mahasiswa. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

- Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \log 85 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,929) = 7,3657 = 8 \text{ (pembulatan ke atas)}
 \end{aligned}$$

- Rentang data (*Range*)

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 57 - 29 = 28\end{aligned}$$

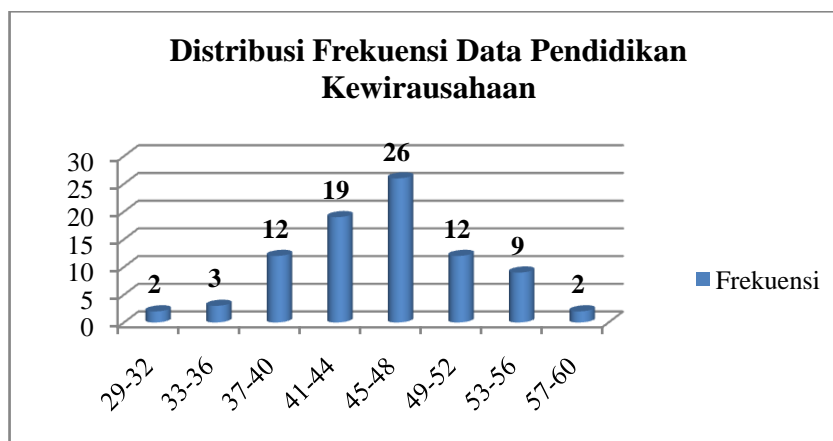
- Panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\ &= 28 / 8 = 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kumulatif (%)
1.	29-32	2	2,4	2,4
2.	33-36	3	3,5	5,9
3.	37-40	12	14,1	20,0
4.	41-44	19	22,4	42,4
5.	45-48	26	30,6	72,9
6.	49-52	12	14,1	87,1
7.	53-56	9	10,6	97,6
8.	57-60	2	2,4	100,0
Jumlah		85	100,0	100,0

Sumber: data primer yang diolah



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan pendidikan kewirausahaan. Variabel pendidikan kewirausahaan diukur dengan menggunakan tes yang terdiri dari 17 butir pertanyaan yang diberikan kepada 85 responden.

- Perhitungan Nilai Mi dan SDi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir} &= 17 \\ \text{Penskoran} &= 1 - 4 \\ \text{Nilai terendah} &= 17 \times 1 = 17 \\ \text{Nilai tertinggi} &= 17 \times 4 = 68 \\ \text{Mi} &= \frac{1}{2} (68+17) = 42,5 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (68-17) = 8,5 \\ 1,5 \text{ SDi} &= 1,5 \times 8,5 = 12,75 \\ 0,5 \text{ SDi} &= 0,5 \times 8,5 = 4,25 \end{aligned}$$

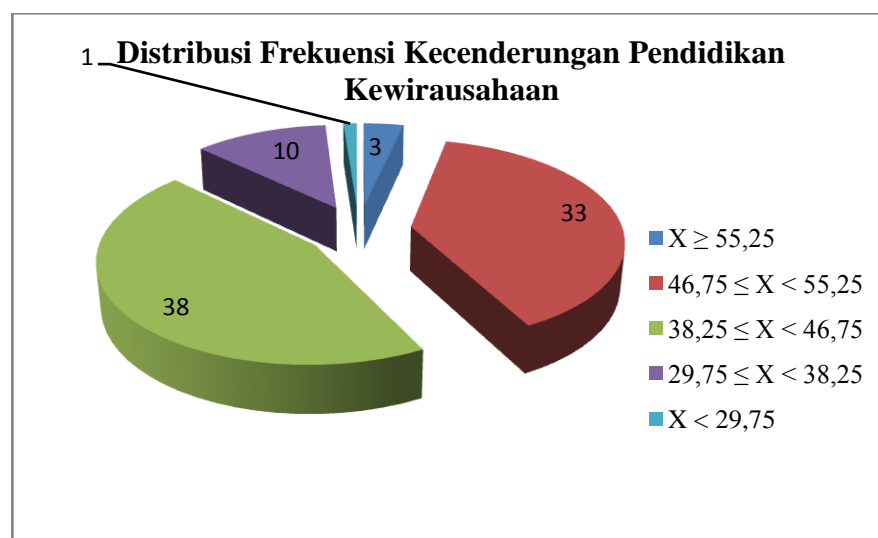
- Batasan-batasan Kategori Kecenderungan Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Pendidikan Kewirausahaan

No	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	$X \geq 55,25$	3	3,5	3,5	Sangat tinggi
2	$46,75 \leq X < 55,25$	33	38,8	42,4	Tinggi
3	$38,25 \leq X < 46,75$	38	44,7	87,1	Cukup
4	$29,75 \leq X < 38,25$	10	11,8	98,8	Rendah
5	$X < 29,75$	1	1,2	100,0	Sangat rendah
Jumlah		85	100,0	100,0	

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi pendidikan kewirausahaan pada kategori sangat tinggi sebesar 3 responden, tinggi sebesar 33 responden, cukup sebesar 38 responden, rendah sebesar 10 responden, dan sangat rendah sebesar 1 responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel pendidikan kewirausahaan terdapat dalam kategori cukup yakni sebanyak 38 responden (44,7%).



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kecenderungan Pendidikan Kewirausahaan

2. Deskripsi Data Variabel Motivasi Berwirausaha (Y_1)

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows* skor terendah adalah 23, skor tertinggi 51, rata-rata (*mean*) = 37,80 nilai tengah (*median*) = 37,00 modus (*mode*) = 36, dan standar deviasi sebesar 4.295. Data tentang motivasi berwirausaha berdasarkan tanggapan responden diperoleh angket sebanyak 13 butir dengan jumlah responden 85 mahasiswa. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

- Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 85 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,929) \\
 &= 7,3657 = 8 \text{ (pembulatan ke atas)}
 \end{aligned}$$

- Rentang data (*Range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 51 - 23 = 28
 \end{aligned}$$

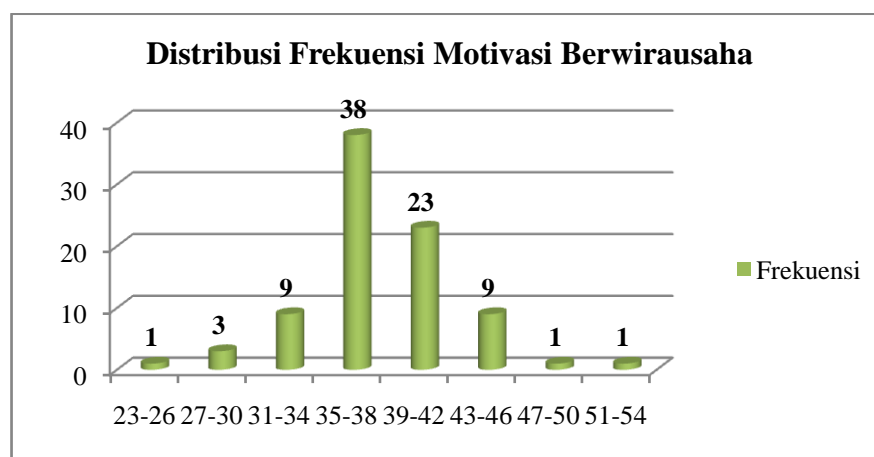
- Panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} / \text{jumlah kelas} \\
 &= 28 / 8 = 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kumulatif (%)
1.	23-26	1	1,2	1,2
2.	27-30	3	3,5	4,7
3.	31-34	9	10,6	15,3
4.	35-38	38	44,7	60,0
5.	39-42	23	27,1	87,1
6.	43-46	9	10,6	97,6
7.	47-50	1	1,2	98,8
8.	51-54	1	1,2	100,0
Jumlah		85	100,0	100,0

Sumber: data primer yang diolah



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berwirausaha

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan motivasi berwirausaha. Variabel motivasi berwirausaha diukur dengan menggunakan tes yang terdiri dari 13 butir pertanyaan yang diberikan kepada 85 responden.

- Perhitungan M_i dan SD_i

$$\text{Jumlah butir} = 13$$

$$\text{Penskoran} = 1 - 4$$

$$\text{Nilai terendah} = 13 \times 1 = 13$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 13 \times 4 = 52$$

$$M_i = \frac{1}{2} (52 + 13) = 32,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (52 - 13) = 6,5$$

$$1,5 SD_i = 1,5 \times 6,5 = 9,75$$

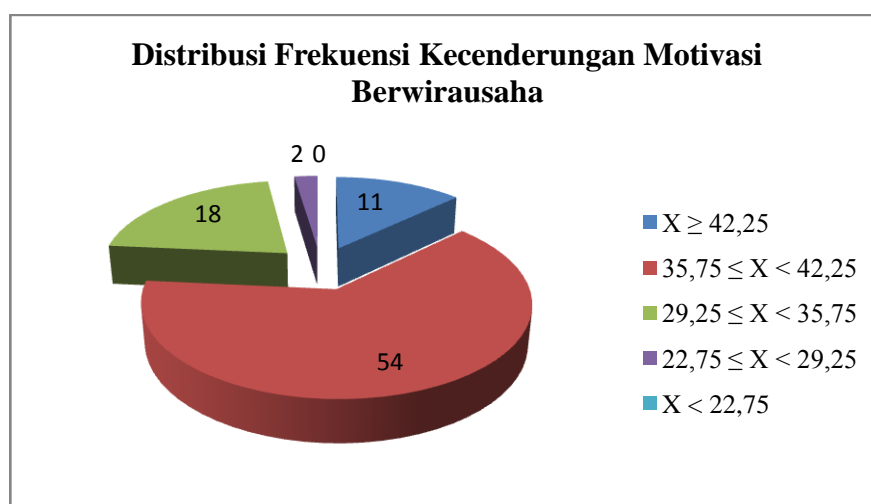
$$0,5 SD_i = 0,5 \times 6,5 = 3,25$$

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Motivasi Berwirausaha

No	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	$X \geq 42,25$	11	12,9	12,9	Sangat tinggi
2	$35,75 \leq X < 42,25$	54	63,5	76,5	Tinggi
3	$29,25 \leq X < 35,75$	18	21,2	97,6	Cukup
4	$22,75 \leq X < 29,25$	2	2,4	100,0	Rendah
5	$X < 22,75$	0	0	0	Sangat rendah
Jumlah		85	100,0	100,0	

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi motivasi berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebesar 11 responden, tinggi sebesar 54 responden, cukup sebesar 18 responden, rendah sebesar 2 responden, dan sangat rendah tidak terdapat responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel motivasi berwirausaha terdapat dalam kategori tinggi yakni sebanyak 54 responden (63,5%).



Gambar 5. Diagram lingkaran variabel motivasi berwirausaha

3. Deskripsi Data Variabel Keterampilan Berwirausaha (Y_2)

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows skor terendah adalah 40, skor tertinggi 73, rata-rata (*mean*) = 58,38 nilai tengah (*median*) = 58,00 modus (*mode*) = 57, dan standar deviasi sebesar 5.928. Data tentang keterampilan berwirausaha berdasarkan tanggapan responden diperoleh angket sebanyak 19 butir dengan jumlah responden 85 mahasiswa. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

- Jumlah kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 85 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,929) \\
 &= 7,3657 = 7
 \end{aligned}$$

- Rentang data (*Range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 73 - 40 = 33
 \end{aligned}$$

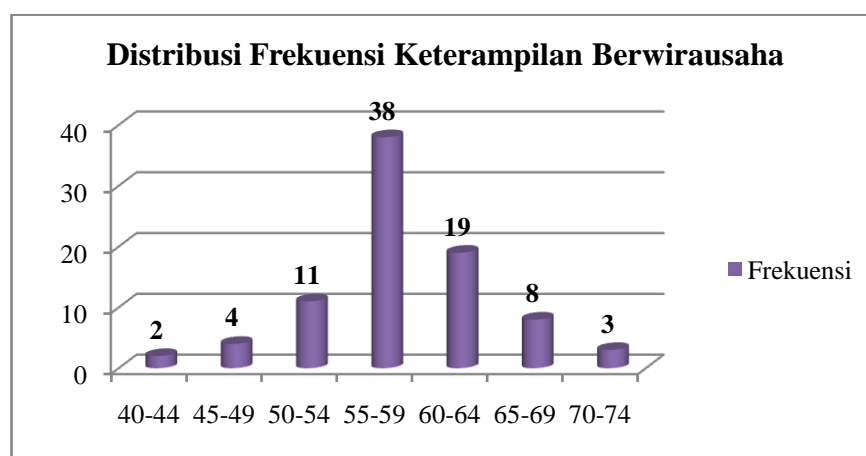
- Panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} / \text{jumlah kelas} \\
 &= 33 / 7 = 4,714 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Berwirausaha

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kumulatif (%)
1.	40-44	2	2,4	2,4
2.	45-49	4	4,7	7,1
3.	50-54	11	12,9	20,0
4.	55-59	38	44,7	64,7
5.	60-64	19	22,4	87,1
6.	65-69	8	9,4	96,5
7.	70-74	3	3,5	100,0
Jumlah		85	100,0	100,0

Sumber: data primer yang diolah



Gambar 6. Histogram distribusi frekuensi variabel keterampilan berwirausaha

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan keterampilan berwirausaha. Variabel keterampilan berwirausaha diukur dengan menggunakan tes yang terdiri dari 19 butir pertanyaan yang diberikan kepada 85 responden.

- Perhitungan M_i dan SD_i

$$\text{Jumlah butir} = 19$$

$$\text{Penskoran} = 1 - 4$$

$$\text{Nilai terendah} = 19 \times 1 = 19$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 19 \times 4 = 76$$

$$M_i = \frac{1}{2} (76 + 19) = 47,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (76 - 19) = 9,5$$

$$1,5 SD_i = 1,5 \times 9,5 = 14,25$$

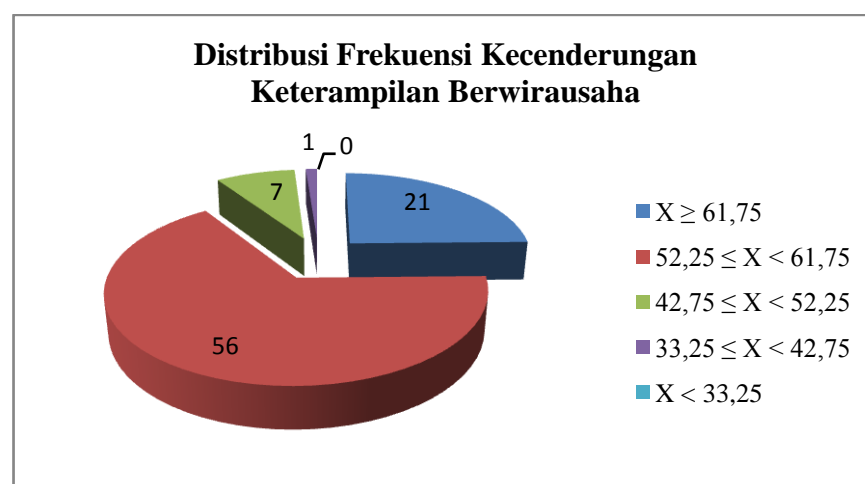
$$0,5 SD_i = 0,5 \times 9,5 = 4,75$$

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keterampilan Berwirausaha

No	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Kumulatif	Kategori
1	$X \geq 61,75$	21	24,7	24,7	Sangat tinggi
2	$52,25 \leq X < 61,75$	56	65,9	90,6	Tinggi
3	$42,75 \leq X < 52,25$	7	8,2	98,8	Cukup
4	$33,25 \leq X < 42,75$	1	1,2	100,0	Rendah
5	$X < 33,25$	0	0	0	Sangat rendah
Jumlah		85	100,0	100,0	

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi keterampilan berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebesar 21 responden, tinggi sebesar 56 responden, cukup sebesar 7 responden, rendah sebesar 1 responden, dan sangat rendah tidak terdapat responden. Frekuensi responden paling banyak dalam variabel keterampilan berwirausaha terdapat dalam kategori tinggi yakni sebanyak 56 responden (65,9%).



Gambar 7. Diagram lingkaran distribusi frekuensi kecenderungan variabel keterampilan berwirausaha

C. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data itu normal atau tidak

dapat dilihat dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 17 *for window*.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Nilai Sig.	Ket
Pendidikan Kewirausahaan	0,636	0,814	Normal
Motivasi Berwirausaha	0,961	0,314	Normal
Keterampilan Berwirausaha	0,970	0,304	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Variabel X (pendidikan kewirausahaan) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,814. Variabel Y_1 (motivasi berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,314. Variabel Y_2 (keterampilan berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,304. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Kriteria yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan nilai signifikansi F. Apabila nilai sig F kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 19. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F hitung	Nilai Sig.	Keterangan
X dengan Y_1	0,955	0,532	Linear
X dengan Y_2	1,208	0,274	Linear

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha (Y_1) bersifat linier, dengan nilai signifikansi 0,532 (lebih besar dari 0,05). Hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X) dengan keterampilan berwirausaha (Y_2) juga bersifat linear, dengan nilai signifikansi 0,274 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dapat disimpulkan data bersifat linear.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for window*.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y_1). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y_1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Variabel	Unstandardized Coefficients		F _{hitung}	Sig.	R	R ²
	B	Std. Error				
Konstan	30,032	3,643	4,619	0,000	0,230	0,053
X	0,171	0,080		0,035		

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y_1) adalah 0,035 yang berarti kurang 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 4,619. Maka hipotesis pertama dari penelitian ini diterima, sehingga pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hasil analisis regresi sebagai berikut:

a. Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor

Dari perhitungan, didapatkan besarnya konstanta (a) = 30,032 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,171, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= \mathbf{30,032 + 0,171X} \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,171 yang berarti apabila pendidikan kewirausahaan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka motivasi berwirausaha (Y_1) akan meningkat 0,171 satuan.

b. Mencari koefisien korelasi antara X terhadap Y_1

Koefisien korelasi (r_{xy}) dicari untuk menguji seberapa besar pengaruh antara pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y_1). Didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y_1 sebesar 0,230. Nilai koefisien korelasi selanjutnya dijelaskan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 21. Interpretasi Koefisien Korelasi X terhadap Y_1

Korelasi	r_{hitung}	Nilai interpretasi	Keterangan
X terhadap Y_1	0,230	0,20 – 0,399	Rendah

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai r_{hitung} berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukan R^2 sebesar 0,053. Nilai tersebut berarti 5,3 % perubahan pada variabel motivasi berwirausaha (Y_1) dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan (X), sedangkan 94,7 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y_2). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y_2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha

Variabel	Unstandardized Coefficients		F _{hitung}	Sig.	R	R^2
	B	Std. Error				
Konstan	41,122	4,801	13,12	0,000	0,369	0,137
X	0,381	0,105	4	0,001		

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y_2) adalah 0,001 yang berarti kurang 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 13,124. Maka hipotesis kedua dari penelitian ini diterima, sehingga pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berwirausaha. Hasil analisis regresi sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor

Dari perhitungan didapatkan besarnya konstanta (a) = 41,122 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,381, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 41,122 + 0,381X \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,381 yang berarti apabila pendidikan kewirausahaan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai keterampilan berwirausaha (Y_2) akan meningkat sebesar 0,381 satuan.

- b. Mencari koefisien korelasi antara X terhadap Y_2

Koefisien korelasi ($r_{x|y}$) dicari untuk menguji seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y_2). Didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y_2 sebesar 0,369. Nilai koefisien korelasi selanjutnya dijelaskan dengan tabel interpretasi korelasi.

Tabel 23. Intrepretasi Koefisien Korelasi X terdapat Y_2

Korelasi	r_{hitung}	Nilai intreprestasi	Keterangan
X terhadap Y_2	0,369	0,20 – 0,399	rendah

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukan R^2 sebesar 0,137. Nilai tersebut berarti 13,7 % perubahan pada variabel keterampilan berwirausaha (Y_1) dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan (X), sedangkan 86,3 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan penelitian, didapatkan rata-rata pendidikan kewirausahaan di Prodi Pendidikan Ekonomi sebesar 45,34. Dari distribusi data tabel 13, menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan paling banyak dalam rentang 45-48 sebesar 26 responden (30,60%). Selanjutnya sebaran responden pada variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan frekuensi paling banyak pada variabel pendidikan kewirausahaan terdapat dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 38 responden (44,7 %). Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan di prodi pendidikan ekonomi masih perlu ditingkatkan lagi dengan menyediakan

sarana dan prasarana yang mendukung mahasiswa dalam menjadi wirausaha, metode pembelajaran yang menyenangkan dan koordinasi antara dosen dan mahasiswa harus lebih baik.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y_1) adalah 0,035 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,619. Hasil analisis regresi X terhadap Y_1 dapat diperoleh suatu persamaan regresi, yaitu $Y = 30,032 + 0,171X$. Persamaan tersebut berarti jika nilai X meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,171 satuan.

Koefisien korelasi antara X terhadap Y_1 sebesar 0,230 menunjukkan nilai r_{hitung} berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Dari analisis X terhadap Y_1 juga dapat diketahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dengan melihat R^2 sebesar 0,053, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,3 %, sedangkan sisanya 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Sesuai hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2011 dikarenakan mahasiswa merasa tertarik dan merasakan banyak pengalaman yang didapat dari kegiatan *student company* yang telah

dilaksanakan. Melalui *student company* mahasiswa berlatih berwirausaha. Mereka dapat saling bekerja sama dalam menjualkan produk mereka sendiri. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dapat dikatakan masih rendah hal ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang memotivasi mahasiswa untuk mengeksplor kreatifitas mereka, dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam berwirausaha

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y_2) adalah 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 13,124. Hasil analisis regresi X terhadap Y_2 dapat diperoleh suatu persamaan regresi, yaitu $Y = 41,122 + 0,381X$. Persamaan tersebut berarti jika nilai X meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,381 satuan. Koefisien korelasi antara X terhadap Y_2 sebesar 0,369 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif.

Dari analisis X terhadap Y_2 juga dapat diketahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha dengan melihat R^2 sebesar 0,137, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 13,7 %, sedangkan sisanya 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Sesuai hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2011. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan kewirausahaan diberikan pembelajaran mengenai cara-cara menjadi seorang wirausaha sukses sehingga mampu menambah keterampilan mahasiswa. Secara praktik pendidikan kewirausahaan juga direalisasikan melalui kegiatan *student company*, yang di dalamnya menuntut mahasiswa terjun langsung menjadi seorang wirausaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Besarnya nilai F_{hitung} 4,619 dengan signifikansi sebesar 0,035. Koefisien korelasi antara X terhadap Y_1 sebesar 0,230 menunjukkan nilai r_{hitung} berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,053, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,3% sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi $Y = 30,032 + 0,171X$.
2. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Besarnya nilai F_{hitung} 13,124 dengan signifikansi sebesar 0,001. Koefisien korelasi antara X terhadap Y_2 sebesar 0,369 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan

nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,137, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 13,7% sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi $Y = 41,122 + 0,381X$.

3. Kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan paling banyak pada kategori cukup yakni sebanyak 38 responden (44,7%). Kecenderungan variabel motivasi berwirausaha paling banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 54 responden (63,5%). Kecenderungan variabel keterampilan berwirausaha paling banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 56 responden (65,9%).

B. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum bisa mengungkapkan 100% variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi dan keterampilan berwirausaha di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, karena dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang variabel pendidikan kewirausahaan.
2. Penggunaan angket dalam pengumpulan data, diharapkan responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya, namun kenyataannya hal itu sulit dikendalikan.

3. Penggunaan angket untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha kurang tepat.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, penulis berusaha memberikan saran terhadap pendidikan kewirausahaan di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu:

1. Perlu adanya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan berwirausaha, serta pemanfaatan program kewirausahaan seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM).
2. Peningkatan kualitas praktik kerja dalam *study company* melalui kesungguhan mahasiswa dalam menjalankan praktik.
3. Kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan masih dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan melalui pengembangan model pendidikan kewirausahaan dengan materi pembelajaran dengan berbasis kewirausahaan, strategi metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan. Kecenderungan variabel motivasi dan keterampilan berwirausaha sudah dalam kategori tinggi sehingga perlu dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Ali Muhson. (2005). *Diktat Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anita Volintia Dewi. (2013). Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arman Hakim Nasution dkk.(2007). *Etrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Budi Wahyono. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Pedan Tahun 2013. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- D. Mason Robert dan A. Lind Dounglas. (1996). *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga
- Daryanto. (2012). *Menggeluti Dunia Usaha*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- H.A. Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Ida Yulianti. (2013). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Jalaludin dan Abdullah Idi.(2012). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Jamal Ma'mur Asmani.(2011). *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni
- Kasmir.(2006).*Kewirausahaan*. Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA

- Rambat Lupiyoadi.(2007).*Enterpreneurship: from Mindset to Strategy Edisi Kedua*.Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Redja Mudyaharjo.(2012).*Pengantar Pendidikan*.Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rusli Mohammad Rukka. (2011). *Buku Ajar Kewirausahaan-1*. Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan
- Sirod Hantoro.(2005).*Kiat Sukses Berwirausaha*.Yogyakarta:ADICITA KARYA NUSA
- Sugihartono dkk.(2007).*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta:UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Suharsimi Arikunto.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:PT RINEKA CIPTA
- Suryana.(2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tatang S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Tim Penulis Naskah Kewirausahaan. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Wasty Soemanto.(1996).*Pendidikan Wiraswasta*.Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT INDEKS

www.bps.go.id diakses tanggal 4 Maret 2014 pukul 13.00

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY

Dalam rangka menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, saya mohon kesediaan Sdr/Sdri meluangkan waktu untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner berikut.

Pada penelitian ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga saya berharap Sdr/Sdri dapat memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya pada seluruh pernyataan dalam kuesioner ini. Semua jawaban dan identitas Sdr/Sdri yang bersifat privasi akan saya simpan sebaik-baiknya. Atas kesediaan waktu yang di tempat diluangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2014

Yunita Widyaning Astiti

NIM. 10404244033

Angket Penelitian

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. NIM :
3. Jurusan : Pendidikan Ekonomi
4. Jenis Kelamin : (L/P)*

*coret yang tidak perlu

B. Petunjuk Pengisian

Berikanlah tanda cheklist (V) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kenyataan yang Sdr/Sdri rasakan dan alami.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

KUESIONER

1. Pendidikan Kewirausahaan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya memahami isi silabus dan RPP sebagai acuan belajar				
2	Saya kurang memahami isi silabus kewirausahaan				
3	Materi yang diberikan sesuai dengan isi silabus				
4	Isi silabus sudah mencakup tujuan pendidikan kewirausahaan yang akan dicapai				
5	Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan				
6	Penyampaian materi selalu menarik saya memperhatikan pembelajaran				
7	Metode yang digunakan membuat saya memahami konsep kewirausahaan				
8	Praktik langsung berwirausaha adalah metode yang saya sukai dalam belajar berwirausaha				
9	Melalui <i>student company</i> saya dapat belajar berwirausaha				
10	Fakultas/Jurusan menyediakan sarana dan prasarana untuk praktik kewirausahaan				
11	EEC adalah wadah yang tepat untuk mahasiswa belajar berwirausaha				
12	Fakultas/Jurusan menyediakan dana anggaran untuk mahasiswa melaksanakan kunjungan usaha				
13	Fakultas/Jurusan melengkapi fasilitas pendidikan untuk mempermudah mahasiswa belajar berwirausaha				
14	Saya merasa antusias mengikuti mata kuliah kewirausahaan				
15	Praktik kewirausahaan adalah mata kuliah yang menyenangkan				
16	Pembelajaran kewirausahaan selalu berjalan kondusif				
17	Saya tidak pernah membolos saat pembelajaran kewirausahaan				
18	Saya tidak antusias mengikuti mata kuliah praktikum kewirausahaan				

2. Motivasi Berwirausaha

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
19	Saya sudah siap untuk berwirausaha				
20	Saya sudah memulai usaha baru setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan				
21	Wirausaha bukan lagi dunia baru buat saya				
22	Saya menyukai pekerjaan yang mempunyai resiko				
23	Saya dibayang-bayang rasa takut rugi bila akan memulai usaha				
24	Dengan wirausaha, saya dapat menjadi orang yang sukses				
25	Menjadi wirausaha akan menurunkan harga diri saya				
26	Menjadi wirausaha lebih menguntungkan daripada menjadi pegawai				
27	Wirausaha itu merupakan dunia yang menantang dan penuh pengalaman				
28	Menjadi wirausaha adalah cita-citaku				
29	Keluarga saya mendorong saya menjadi wirausaha				
30	Saya terlahir dari keluarga wirausaha				
31	Pembelajaran kewirausahaan membuat motivasi berwirausaha saya semakin tinggi				
32	Keluarga saya lebih mendukung saya menjadi pegawai negeri daripada berwirausaha				
33	Saya senang membaca profil wirausaha sukses				

3. Keterampilan Berwirausaha

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
34	Saya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi				
35	Saya memiliki imajinasi yang kuat				

36	Wirausaha melatih berfikir kreatif dan inovatif				
37	Saya selalu berfikir rencana ke masa depan				
38	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan tenang				
39	Saya selalu terburu-buru dalam mengambil keputusan				
40	Saya selalu mencari alternatif-alternatif untuk menyelesaikan masalah				
41	Merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya punya				
42	Saya selalu menghargai pendapat orang lain				
43	Wirausaha melatih kita menjadi pemimpin yang baik				
44	Jika melakukan kesalahan, saya mencoba introspeksi dan memperbaiki diri				
45	Saya tidak suka dikritik				
46	Saya mampu menjadi pemimpin yang teladan dan adil				
47	Saya selalu ingin menyelesaikan pekerjaan tepat waktu				
48	Saya selalu merencanakan segala sesuatu dengan baik sebelum bertindak				
49	Saya senang memberikan motivasi kepada teman yang putus asa				
50	Saya mampu mengatur waktu antara belajar dan bersantai				
51	Saya senang bertukar pikiran dengan orang yang berpengalaman				
52	Saya selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
53	Saya selalu membantu teman yang mengalami kesulitan				

4. Berikan kesan dan saran Anda terhadap Pendidikan Kewirausahaan yang telah diajarkan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta!

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

UJI VALIDITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Correlations

		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	TOTAL
B1	Pearson Correlation	1	.076	.255**	.206*	.213*	.001	.186*	.186*	.154	.101	-.054	.026	.046	-.019	.127	.086	.132	-.048	.285**
	Sig. (1-tailed)		.245	.009	.030	.025	.497	.044	.045	.080	.178	.312	.405	.337	.431	.124	.217	.114	.330	.004
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B2	Pearson Correlation	.076	1	.344**	.223*	.197*	.174	.187*	.221*	.189*	.099	.143	-.039	.176	.106	.285**	.226*	.373**	.072	.454**
	Sig. (1-tailed)	.245		.001	.020	.036	.056	.044	.021	.042	.183	.096	.361	.054	.167	.004	.019	.000	.255	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B3	Pearson Correlation	.255**	.344**	1	.397**	.354**	.279**	.254**	.069	.132	.208*	.209*	.048	.180*	.166	.398**	.364**	.338**	.151	.549**
	Sig. (1-tailed)	.009	.001		.000	.000	.005	.009	.265	.114	.028	.027	.331	.050	.065	.000	.000	.001	.084	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B4	Pearson Correlation	.206*	.223*	.397**	1	.491**	.293**	.475**	-.080	.210*	.253**	.166	.104	.260**	.251*	.339**	.333**	.260**	-.053	.541**
	Sig. (1-tailed)	.030	.020	.000		.000	.003	.000	.233	.027	.010	.065	.171	.008	.010	.001	.001	.008	.316	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B5	Pearson Correlation	.213*	.197*	.354**	.491**	1	.578**	.439**	.140	.294**	.173	.138	-.021	.210*	.290**	.412**	.446**	.169	.190*	.617**
	Sig. (1-tailed)	.025	.036	.000	.000		.000	.000	.101	.003	.057	.105	.426	.027	.004	.000	.000	.061	.041	.000

	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
B6	Pearson Correlation	.001	.174	.279**	.293**	.578**	1	.550**	.193*	.221*	.092	.209*	.075	.148	.332**	.451**	.495**	.368**	.267**	.626**
	Sig. (1-tailed)	.497	.056	.005	.003	.000		.000	.039	.021	.201	.027	.247	.089	.001	.000	.000	.000	.007	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B7	Pearson Correlation	.186*	.187*	.254**	.475**	.439**	.550**	1	.244*	.325**	.306**	.031	.260**	.239*	.346**	.425**	.395**	.319**	.126	.662**
	Sig. (1-tailed)	.044	.044	.009	.000	.000	.000		.012	.001	.002	.391	.008	.014	.001	.000	.000	.001	.126	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B8	Pearson Correlation	.186*	.221*	.069	-.080	.140	.193*	.244*	1	.366**	.075	-.001	.090	.130	.335**	.430**	.161	.059	.259**	.438**
	Sig. (1-tailed)	.045	.021	.265	.233	.101	.039	.012		.000	.246	.496	.205	.118	.001	.000	.070	.296	.008	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B9	Pearson Correlation	.154	.189*	.132	.210*	.294**	.221*	.325**	.366**	1	.327**	.081	.247*	.327**	.176	.308**	.145	.010	.167	.506**
	Sig. (1-tailed)	.080	.042	.114	.027	.003	.021	.001	.000		.001	.231	.011	.001	.053	.002	.093	.463	.064	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B10	Pearson Correlation	.101	.099	.208*	.253**	.173	.092	.306**	.075	.327**	1	.306**	.535**	.581**	.115	.119	.119	.173	.098	.515**
	Sig. (1-tailed)	.178	.183	.028	.010	.057	.201	.002	.246	.001		.002	.000	.000	.148	.138	.139	.056	.186	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B11	Pearson Correlation	-.054	.143	.209*	.166	.138	.209*	.031	-.001	.081	.306**	1	.127	.194*	.093	.214*	.272**	-.011	.095	.363**
	Sig. (1-tailed)	.312	.096	.027	.065	.105	.027	.391	.496	.231	.002		.124	.038	.198	.025	.006	.461	.193	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B12	Pearson Correlation	.026	-.039	.048	.104	-.021	.075	.260**	.090	.247*	.535**	.127	1	.488**	.081	-.050	.052	.147	.015	.351**

TOTAL Pearson	.285**	.454**	.549**	.541**	.617**	.626**	.662**	.438**	.506**	.515**	.363**	.351**	.562**	.558**	.669**	.622**	.459**	.388**	1
Correlation																			
Sig. (1-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

RELIABILITAS VARIABEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	17

B26	Pearson Correlation	.161	.108	.254**	.113	.050	.435**	.330**	1	.522**	.287**	.326**	.175	.158	.024	.188*	.605**
	Sig. (1-tailed)	.071	.162	.010	.152	.325	.000	.001		.000	.004	.001	.055	.074	.414	.042	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B27	Pearson Correlation	.195*	.222*	.185*	-.005	.016	.489**	.465**	.522**	1	.329**	.263**	.169	.188*	-.272**	.248*	.556**
	Sig. (1-tailed)	.037	.021	.045	.484	.442	.000	.000	.000		.001	.007	.061	.042	.006	.011	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B28	Pearson Correlation	.482**	.039	.187*	.205*	.141	.160	.226*	.287**	.329**	1	.372**	.323**	.221*	-.068	.267**	.610**
	Sig. (1-tailed)	.000	.363	.043	.030	.099	.072	.019	.004	.001		.000	.001	.021	.269	.007	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B29	Pearson Correlation	.260**	.293**	.097	.043	.152	.162	.227*	.326**	.263**	.372**	1	.351**	.225*	.251*	.189*	.636**
	Sig. (1-tailed)	.008	.003	.189	.348	.082	.069	.018	.001	.007	.000		.000	.019	.010	.041	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B30	Pearson Correlation	.067	-.078	-.087	-.012	.008	.121	-.057	.175	.169	.323**	.351**	1	.010	.069	.018	.355**
	Sig. (1-tailed)	.272	.239	.213	.456	.472	.135	.304	.055	.061	.001	.000		.464	.264	.435	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B31	Pearson Correlation	.332**	.406**	.068	.043	-.082	.350**	.173	.158	.188*	.221*	.225*	.010	1	.030	.363**	.484**
	Sig. (1-tailed)	.001	.000	.268	.349	.227	.001	.057	.074	.042	.021	.019	.464		.391	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B32	Pearson Correlation	-.023	.044	-.078	-.072	.017	-.119	.050	.024	-.272**	-.068	.251*	.069	.030	1	-.034	.154
	Sig. (1-tailed)	.417	.344	.240	.255	.440	.140	.324	.414	.006	.269	.010	.264	.391		.380	.080
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B33	Pearson Correlation	.096	.205*	.122	-.103	.023	.292**	.176	.188*	.248*	.267**	.189*	.018	.363**	-.034	1	.409**
	Sig. (1-tailed)	.192	.030	.132	.175	.416	.003	.053	.042	.011	.007	.041	.435	.000	.380		.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
TOTAL	Pearson Correlation	.542**	.501**	.444**	.337**	.282**	.531**	.453**	.605**	.556**	.610**	.636**	.355**	.484**	.154	.409**	1

Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.001	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.080	.000	
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

UJI RELIABILITAS VARIABEL MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	13

B51	Pearson Correlation	.139	.280**	.153	.231*	.051	-.031	.230*	.168	.182*	.288**	.341**	.277**	-.014	.286**	.206*	.438**	.169	1	.458**	.325**	.479**
	Sig. (1-tailed)	.102	.005	.081	.017	.321	.390	.017	.062	.047	.004	.001	.005	.451	.004	.029	.000	.061		.000	.001	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B52	Pearson Correlation	.356**	.297**	.403**	.328**	.339**	.040	.330**	.302**	.318**	.207*	.268**	.244*	.171	.440**	.459**	.285**	.209*	.458**	1	.722**	.664**
	Sig. (1-tailed)	.000	.003	.000	.001	.001	.358	.001	.002	.002	.029	.007	.012	.058	.000	.000	.004	.028	.000		.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
B53	Pearson Correlation	.332**	.257**	.377**	.406**	.356**	.000	.385**	.285**	.270**	.289**	.326**	.228*	.239*	.414**	.407**	.434**	.278**	.325**	.722**	1	.679**
	Sig. (1-tailed)	.001	.009	.000	.000	.000	.499	.000	.004	.006	.004	.001	.018	.014	.000	.000	.000	.005	.001	.000		.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
TOTAL	Pearson Correlation	.574**	.549**	.568**	.627**	.579**	.281**	.572**	.500**	.578**	.546**	.559**	.419**	.428**	.545**	.634**	.560**	.470**	.479**	.664**	.679**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

UJI RELIABILITAS VARIABEL KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	19

DATA VARIABEL

DATA VARIABEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	jumlah
3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	48
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	58
3	1	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	42
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	56
3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	41
3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	57
3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	46
3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	48
3	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	1	2	3	4	2	45
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	57
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	47
2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	44
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	52
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	45
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	44
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	56
3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	47
2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	39
3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	51
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	51
3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	49
3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	44
3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	45
3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	58
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	51
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	49
3	2	3	2	1	1	2	1	2	3	1	3	2	1	1	1	2	1	32
1	4	2	2	1	2	2	3	3	2	1	4	3	2	2	1	4	2	41
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	45
2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	47
4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	57

DATA VARIABEL MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	jumlah
3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	44
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	44
3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	48
3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	3	1	3	40
3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	3	3	4	45
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	3	1	2	48
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	48
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	41
2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	45
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	45
3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	1	3	42
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	41
2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	41
4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	47
3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	49
2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	40
3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	43
3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	44
3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	1	3	1	3	40
3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	50
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	41
4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	47
3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	1	4	39
3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	1	3	2	2	41
3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	2	4	45
3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	1	3	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	43
3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	2	3	43
3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	46
3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	41
2	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	39
3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	1	3	2	39
2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	46
2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	45
4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	46
3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	45
3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	44

3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	1	3	43
3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	1	3	2	3	41
3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	49
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	37
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	41
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	41
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43
2	3	3	2	1	4	4	3	4	2	2	1	3	1	4	39
3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	34
3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	1	3	2	3	44
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	1	3	36
3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	46
2	2	3	1	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	38
2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	40
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	54
3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	43
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	45
4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	3	46
3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	1	4	2	3	49
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	39
3	2	2	1	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	42
3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	35
3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	2	2	4	1	3	43
3	3	3	3	1	4	4	2	3	2	2	2	3	1	3	39
3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	1	1	1	1	3	38
3	3	2	2	4	3	4	2	4	3	2	1	3	1	3	40
3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	46
3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	1	3	43
2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	36
3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	41
3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	1	3	45
2	3	3	3	1	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	39
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	46
2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	1	3	2	3	37
3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	39
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	40

2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	27
3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	33
3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	38
3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	4	1	4	42
2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	35
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	42

DATA VARIABEL KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	jumlah
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	63
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	59
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	65
3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	62
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	4	64
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	67
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	57
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	65
4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	55
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	56
3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63
3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	62
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	60
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	66
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66
3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	57
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	62
3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	3	58
3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	70
4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	53
4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	62
3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	56
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	58
4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	73
4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	58

3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	65
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	71
3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	52
4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	63
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	71
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	49
3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	63
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	72
4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	67
3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	64
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	56
2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	51
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	76
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	69
2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	58
3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	66
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	61
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	56
4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	70
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	62
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	76
3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	57
3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	67
3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	63
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	69
3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	59
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	68
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	66
3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	1	4	4	4	3	3	2	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	42
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	48
2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	46
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	62
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	57

UJI DESKRIPSI DATA

Frequencies

		Statistics		
		PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	MOTIVASI BERWIRAUSAHA	KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0
Mean		45.34	37.80	58.38
Std. Error of Mean		.624	.466	.643
Median		45.00	37.00	58.00
Mode		47	36	57
Std. Deviation		5.756	4.295	5.928
Variance		33.132	18.448	35.142
Range		28	28	33
Minimum		29	23	40
Maximum		57	51	73
Sum		3854	3213	4962

Frequency Table

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	1.2	1.2	1.2
	32	1	1.2	1.2	2.4
	35	1	1.2	1.2	3.5
	36	2	2.4	2.4	5.9
	37	3	3.5	3.5	9.4
	38	3	3.5	3.5	12.9
	39	2	2.4	2.4	15.3
	40	4	4.7	4.7	20.0
	41	3	3.5	3.5	23.5
	42	4	4.7	4.7	28.2
	43	7	8.2	8.2	36.5
	44	5	5.9	5.9	42.4
	45	7	8.2	8.2	50.6
	46	6	7.1	7.1	57.6
	47	9	10.6	10.6	68.2
	48	4	4.7	4.7	72.9
	49	4	4.7	4.7	77.6
	50	2	2.4	2.4	80.0
	51	4	4.7	4.7	84.7
	52	2	2.4	2.4	87.1

53	3	3.5	3.5	90.6
54	3	3.5	3.5	94.1
55	2	2.4	2.4	96.5
56	1	1.2	1.2	97.6
57	2	2.4	2.4	100.0
Total	85	100.0	100.0	

MOTIVASI BERWIRAUSAHA

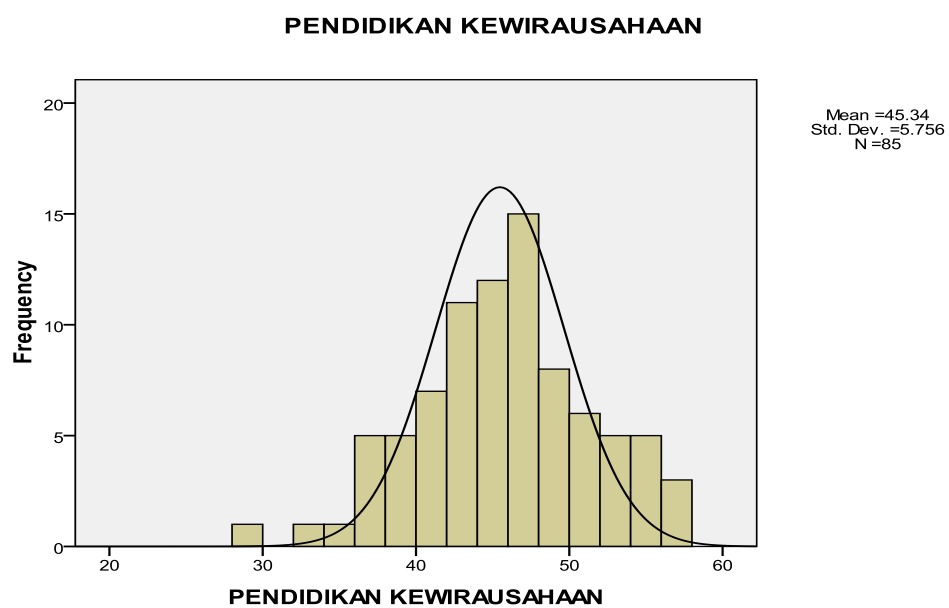
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	1	1.2	1.2	1.2
29	1	1.2	1.2	2.4
30	2	2.4	2.4	4.7
31	1	1.2	1.2	5.9
32	3	3.5	3.5	9.4
33	4	4.7	4.7	14.1
34	1	1.2	1.2	15.3
35	7	8.2	8.2	23.5
36	13	15.3	15.3	38.8
37	10	11.8	11.8	50.6
38	8	9.4	9.4	60.0
39	6	7.1	7.1	67.1
40	4	4.7	4.7	71.8
41	10	11.8	11.8	83.5
42	3	3.5	3.5	87.1
43	6	7.1	7.1	94.1
44	2	2.4	2.4	96.5
45	1	1.2	1.2	97.6
49	1	1.2	1.2	98.8
51	1	1.2	1.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

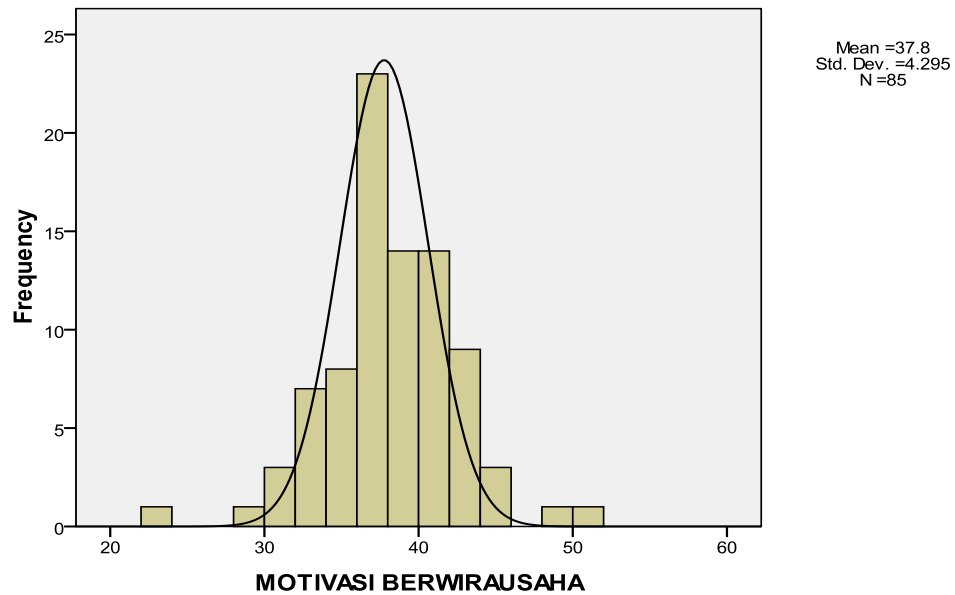
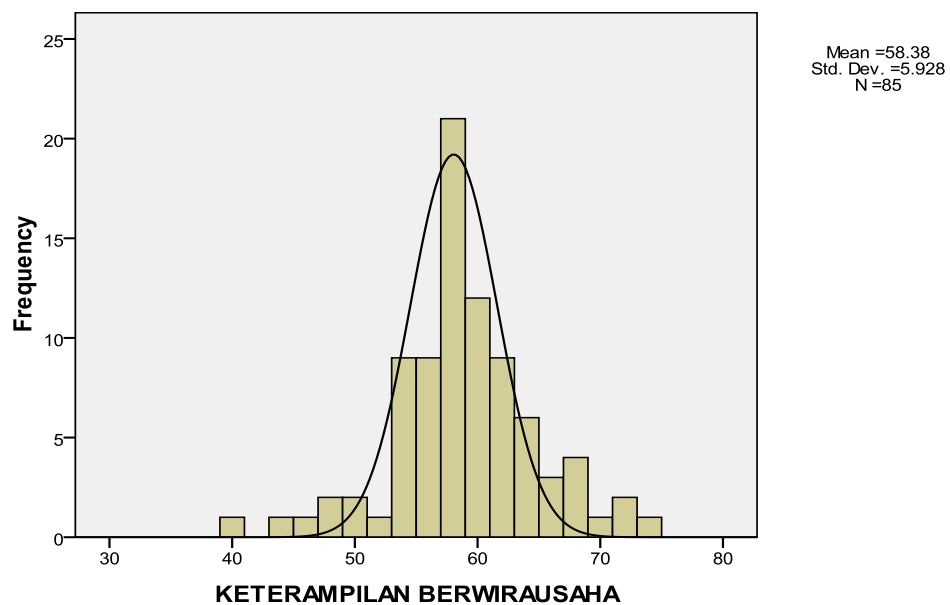
KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	1	1.2	1.2	1.2
44	1	1.2	1.2	2.4
45	1	1.2	1.2	3.5
47	1	1.2	1.2	4.7
48	1	1.2	1.2	5.9
49	1	1.2	1.2	7.1
50	1	1.2	1.2	8.2

51	1	1.2	1.2	9.4
53	3	3.5	3.5	12.9
54	6	7.1	7.1	20.0
55	6	7.1	7.1	27.1
56	3	3.5	3.5	30.6
57	11	12.9	12.9	43.5
58	10	11.8	11.8	55.3
59	8	9.4	9.4	64.7
60	4	4.7	4.7	69.4
61	5	5.9	5.9	75.3
62	4	4.7	4.7	80.0
63	3	3.5	3.5	83.5
64	3	3.5	3.5	87.1
65	1	1.2	1.2	88.2
66	2	2.4	2.4	90.6
67	1	1.2	1.2	91.8
68	3	3.5	3.5	95.3
69	1	1.2	1.2	96.5
72	2	2.4	2.4	98.8
73	1	1.2	1.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Histogram



MOTIVASI BERWIRAUSAHA**KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA**

FREKUENSI**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.4	2.4	2.4
	2	3	3.5	3.5	5.9
	3	12	14.1	14.1	20.0
	4	19	22.4	22.4	42.4
	5	26	30.6	30.6	72.9
	6	12	14.1	14.1	87.1
	7	9	10.6	10.6	97.6
	8	2	2.4	2.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

MOTIVASI BERWIRAUSAHA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.2	1.2	1.2
	2	3	3.5	3.5	4.7
	3	9	10.6	10.6	15.3
	4	38	44.7	44.7	60.0
	5	23	27.1	27.1	87.1
	6	9	10.6	10.6	97.6
	7	1	1.2	1.2	98.8
	8	1	1.2	1.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.4	2.4	2.4
	2	4	4.7	4.7	7.1
	3	11	12.9	12.9	20.0
	4	38	44.7	44.7	64.7
	5	19	22.4	22.4	87.1
	6	8	9.4	9.4	96.5
	7	3	3.5	3.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

UJI PRASYARAT ANALISIS

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	MOTIVASI BERWIRAUSAHA	KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA
N		85	85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45.34	37.80	58.38
	Std. Deviation	5.756	4.295	5.928
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.104	.105
	Positive	.069	.081	.105
	Negative	-.060	-.104	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.636	.961	.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814	.314	.304

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BERWIRAUSAHA * PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	Between Groups	(Combined)	474.959	24	19.790	1.105	.366
		Linearity	81.685	1	81.685	4.561	.037
		Deviation from Linearity	393.274	23	17.099	.955	.532
	Within Groups		1074.641	60	17.911		
	Total		1549.600	84			
KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA * PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	Between Groups	(Combined)	1209.967	24	50.415	1.736	.044
		Linearity	403.023	1	403.023	13.881	.000
		Deviation from Linearity	806.944	23	35.085	1.208	.274
	Within Groups		1741.986	60	29.033		
	Total		2951.953	84			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MOTIVASI BERWIRAUSAHA * PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	.230	.053	.554	.307
KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA * PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	.369	.137	.640	.410

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

UJI REGRESI X TERHADAP Y_1

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	.041	4.205

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.685	1	81.685	4.619	.035 ^a
	Residual	1467.915	83	17.686		
	Total	1549.600	84			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.032	3.643		8.244	.000
	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	.171	.080	.230	2.149	.035

a. Dependent Variable: MOTIVASI BERWIRAUSAHA

UJI REGRESI X TERHADAP Y₂

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.137	.126	5.542

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403.023	1	403.023	13.124	.001 ^a
	Residual	2548.930	83	30.710		
	Total	2951.953	84			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

b. Dependent Variable: KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.122	4.801		8.566	.000
	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	.381	.105	.369	3.623	.001

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA